

SOSIALISASI STOP BULYING PADA SDN 1 PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh:

Fena Yunike¹

Ira Rifayanti²

Rosa Aisyah³

Yusril Mahendra⁴

Yulistia Devi⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: fenayunike06@gmail.com

Abstract. *Socialization of stopping bullying is an important effort to create a safe and inclusive school environment. This study aims to evaluate the effectiveness of an anti-bullying socialization program in elementary schools. The methods used include qualitative and quantitative analysis of the socialization program involving students, teachers, and parents. Data were collected through surveys, interviews, and observations of the implementation of the program. The results of the study indicate that socialization involving pratin (village heads) stakeholders, teacher councils, and students so that this socialization succeeded in increasing awareness, understanding and sensitivity to the issue of bullying. The emphasis on open communication and the creation of a culture of mutual respect has been shown to reduce bullying incidents. In addition, programs that prioritize student involvement in designing and delivering socialization materials have been shown to be more effective in reducing bullying cases. These findings underscore the importance of a community-based approach in socializing stopping bullying to achieve sustainable behavioral change and create a positive school culture.*

Keywords: *Socialization, Bullying, Character Education, Bullying, Participation.*

Received July 27, 2024; Revised August 10, 2024; August 23, 2024

*Corresponding author: fenayunike06@gmail.com

SOSIALISASI STOP BULYING PADA SDN 1 PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Abstrak. Sosialisasi penghentian perundungan merupakan upaya penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi anti-perundungan di sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif dari program sosialisasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang melibatkan pratin (kepala desa) pemangku, dewan guru, dan siswa sehingga sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran, pemahaman dan sensitivitas terhadap isu perundungan. Penekanan pada komunikasi terbuka dan penciptaan budaya saling menghormati terbukti dapat mengurangi insiden perundungan. Selain itu, program yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam merancang dan menyampaikan materi sosialisasi terbukti lebih efektif dalam mengurangi kasus perundungan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam sosialisasi penghentian perundungan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan dan menciptakan budaya sekolah yang positif.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bullying, Pendidikan Karakter, Perundungan, Partisipasi.

LATAR BELAKANG

Di tengah era modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan social yang serius, yaitu bullying. Bullying adalah tindakan menggunakan kekuatan untuk melukai seseorang atau sekelompok, baik verbal, fisik maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Menesisni & Salmiyalli, 2017).

Bullying sudah menjadi istilah yang familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Tindakan ini bisa terjadi diberbagai tempat, seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja, tempat bermain, keluarga dan masyarakat. Menurut *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD), pada tahun 2021 terdapat 42.520 kasus bullying yang dikonfirmasi secara global, dengan kasus diantaranya terjadi di Asia. Indonesia bahkan menduduki peringkat pertama di ASEAN dengan 84% kasus Bullying. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2022 tercatat 266 kasus kekerasan fisik dan psikis.

Tindakan Bullying dikalangan anak-anak sekolah sudah sering terjadi. Bullying ini dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan menyakiti secara fisik atau psikologis, menyebabkan korban mengalami trauma dan tertekan (Sejiwa, 2008). Banyak korban bullying mengalami masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Resiko lain yang perlu dikhawatirkan, terutama bagi remaja dan anak-anak adalah masalah mental seperti depresi, gangguan kesehatan fisik (seperti ketegangan otot dan sakit perut), kegelisahan yang terus menerus, serta rasa tidak nyaman saat pergi ke sekolah atau tempat umum. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi mereka di sekolah dan perilaku mereka di masyarakat.

Salah satu contoh seorang siswa kelas 5 disebuah SD di Surabaya menjadi korban Bullying verbal oleh teman-temannya. Bentuk Bullying tersebut termasuk ejekan, panggilan nama yang merendahkan, dan menyebarkan rumor palsu tentang korban. Bullying ini mengakibatkan korban merasa cemas, tidak nyaman di sekolah dan prestasi akademiknya menurun. Setelah orang tua korban melaporkan kejadian ini, guru kelas melakukan penyelidikan dan menemukan beberapa siswa terlibat dalam tindakan Bullying tersebut. Pihak sekolah memberikan sanksi kepada pelaku dan mengadakan pertemuan dengan orang tua mereka. (Handayani, S., & Jannah, M.2019).

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami berupaya untuk membantu generasi muda, terutama para remaja, dengan mengadakan Sosialisasi Stop Bullying. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, sebagai bagian dari program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) 512 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Di harapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswi dan mengurangi tindakan Bullying di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Moleong, 2012).

SOSIALISASI STOP BULYING PADA SDN 1 PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Dalam pelaksanaannya siswa diberikan materi terkait pengertian, dampak, macam-macam, faktor-faktor, dan cara mencegah bullying. Sasaran pada sosialisasi ini yaitu siswa-siswi kelas 5 & 6 di SD Negeri 1 Pekon Balak. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Penyuluhan Stop Bullying dilaksanakan pada hari Selasa 30 Juli 2024 pada pukul 09.00 WIB di Balai Pekon Pekon Balak, Batu Brak, Lampung Barat. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi stop bullying dan penyuluhan stop bullying, serta pembagian hadiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, diskusi, dan audio visual.

1. Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah

Dalam menggunakan metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran yakni para siswa dan guru mengenai Stop Bullying, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan bullying yang tertuang pada Undang-Undang Perlindungan Anak. Menyampaikan secara langsung atau ceramah jelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh sasaran. Metode ceramah dalam kegiatan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoretis.

2. Sharing, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog

Metode shering/berdiskusi, tanya jawab dan dialog digunakan dalam kegiatan ini, untuk memberi kesempatan khalayak untuk berpartisipasi. Dengan demikian akan ada komunikasi dua arah, yang bersifat dialogis. Hal tersebut penting dilakukan untuk membiasakan peserta dalam menyampaikan pertanyaan, ide-ide, dan, pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan bullying.

3. Menggunakan alat bantu audio visual

Menggunakan alat bantu Audio Visual, peralatan elektronik audio visual dapat digunakan untuk menampilkan materi dan foto-foto/ilustrasi para korban bullying. Setelah terpenuhinya materi di atas, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa maupun guru tentang:

- a. bullying, stop melakukan bully baik secara langsung atau melalui media, dampak yang ditimbulkan dari bullying.

- b. Memberikan pengetahuan kepada siswa dan guru tentang ancaman sanksi yang dapat dikenakan apabila melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan/aturan hukum terkait bully.

Untuk memberikan motivasi agar masyarakat dapat ikut menjaga ketertiban dan ketentraman dengan menjaga perilaku dalam bergaul, menjauhi tindakan-tindakan yang dapat berpotensi menimbulkan konflik di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan sosialisasi stop bullying ini bertujuan memeberikan pengetahuan serta edukasi kepada siswa siswi sekolah dasar agar tidak terjadi nya bullying pada lingkungan sekolah.

Contoh penyajian table sebagai berikut:

NO	Sasaran	Keterangan
1	Aparatur desa	Terlaksana
2	Orang tua	Terlaksana
3	Dewan guru	Terlaksana
4	Siswa/siwi	Terlaksana



Gambar 1 (Sharing kepada pertain/kepala desa mengenai sosialisasi anti bullying)



SOSIALISASI STOP BULYING PADA SDN 1 PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Gambar 2 (Sosialisasi Bersama siswa siswi SDN 1 Pekon Balak)

Bullying merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai lingkungan, termasuk Sekolah Dasar (SD). Sosialisasi bullying pada anak sekolah dasar menjadi isu penting untuk diteliti karena dapat berdampak pada perkembangan fisik, emosional, dan sosialnya. Bullying pada anak sekolah dasar (SD) merupakan fenomena serius dan mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan. (Wonosalam and Jombang, 2024).

Perilaku bullying juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok terhadap orang lain yang dianggap lemah dalam berbagai bentuk dan merupakan permasalahan serius karena akan berdampak buruk bagi korbannya. Berbagai faktor penyebab tindakan bullying antara lain, faktor masalah dalam keluarga, faktor sekolah yang tidak memperhatikan murid dengan baik, faktor lingkungan dan faktor media. (Priyosahubawa *et al.*, 2024).

Kasus bullying yang berada di Indonesia ini bisa dibilang tinggi karena mencapai 3.800 kasus, dan kasus bullying juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung Tahun 2024 mengadakan sosialisasi anti bullying di SDN 1 Pekon Balak untuk mencegah adanya bullying di dalam lingkungan sekolah tersebut. Dimana di SDN 1 Pekon Balak ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Batu Brak, sehingga kami melakukan sosialisasi ini di sekolah tersebut dan tanggapan dari pihak sekolah pun cukup baik dalam kegiatan KKN ini. Sosialisasi ini memiliki tujuan seperti yang dijelaskan diatas untuk mencegah terjadi bullying, karena pada saat ini banyak sekali kejadian hal ini di lingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah. Dampak dari bullying ini sendiri dapat dirasakan secara langsung oleh korban bullying dan bisa juga dampaknya dirasakan di masa yang akan datang. Dan yang paling fatal adalah korban bullying bisa saja akan menjadi pelaku bullying yang didasari oleh rasa trauma dan dendam terhadap apa yang dialami sebelumnya. Dalam sosialisasi yang dilakukan, selain menyampaikan penjelasan terkait apa yang mendasari munculnya perilaku bullying, jenis bullying dan bahaya bullying, juga kami sampaikan bahwa cara menghindari bullying dan tindakan yang dilakukan saat menjadi korban bullying. (Paramitha Darmayanti *et al.*, 2022).

Dan Adapun macam-macam perilaku bullying diantaranya: fisik, verbal, dan psikologi atau mental. Berikut ini adalah penjelasan macam-macam bullying:

1. Bully Verbal

Bully verbal adalah bentuk bully yang paling mudah dilakukan dan bully bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. (Aristiani, Kanzunnudin and Fajrie, 2021). Contoh dari bully verbal ialah menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam.

2. Bully fisik

Bully fisik merupakan bentuk perilaku bully yang dapat dilihat secara langsung oleh indra penglihatan karena terjadi kontak langsung antara pelaku dengan korbannya. Pendapat tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sejiawa (2008: 2-5), bully fisik merupakan bentuk perilaku bully yang dapat dilihat dari kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku bully dengan korbannya. Bentuk bully fisik antara lain: menampar, menginjak kaki, menjambak, menendang, mendorong dan sebagainya. Bully fisik yang terjadi pada korban adalah bully yang menggunakan kekerasan dengan memukul dan mendorong si korban, perlakuan ini sangat miris karena hal tersebut dapat berdampak pada rasa percaya diri bagi si korban dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

3. Bully mental atau psikologis adalah jenis bully yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata dan telinga kita sebagai orang ketiga, jika kita tidak cermat dalam mendeteksinya atau memahami karakter bersosialisasi anak di lingkungan tersebut sebagai pengamat kita tidak akan pernah tahu bully mental tersebut terjadi. Praktik bully ini terjadi diam-diam dan diluar pemantauan kita terhadap terjadinya perilaku penyimpangan tersebut, terkait dengan bully mental.

Adapun pencegahan terhadap bullying diantaranya:

1. Memberitahu pada anak bahwa bullying tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan maupun tujuan apapun. Setiap orang layak diperlakukan dengan hormat, apapun perbedaan yang mereka miliki.
2. Memberi saran mengenai cara-cara menghadapi bullying. Setelah diberikan pemahaman mengenai bullying, anak-anak juga perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan ketika mereka menjadi sasaran dari bullying agar dapat

SOSIALISASI STOP BULYING PADA SDN 1 PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

menghadapinya dengan aman tanpa menggunakan cara-cara yang agresif atau kekerasan, yang dapat semakin memperburuk keadaan.

3. Adanya pembentukan kebijakan anti bullying, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memiliki kebijakan anti bullying yang jelas dan diterapkan secara konsisten. Kebijakan ini harus melibatkan seluruh pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah.
4. Dukungan Sekolah terhadap Kegiatan Positif Siswa. Sekolah sebaiknya mendukung kelompok-kelompok kegiatan agar diikuti oleh seluruh siswa. Selanjutnya sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antara siswa dan sekolah, atau orang tua dan sekolah, dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap tindakan bullying. (Rachma, 2022).

Maka dari itu dengan adanya Sosialisasi Stop Bullying kami harap tidak ada lagi siswa dan siswi yang menjadi korban bullying. Dan kami pun memohon bantuan kepada orang tua dan juga dewan guru. Dengan cara melakukan komunikasi secara intensif dengan guru mengenai perkembangan anak mereka. Dan juga senantiasa setiap saat menanamkan pendidikan nilai kepada siswa, dan membuat suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa dan mencegah perilaku bullying melalui pembelajaran kelompok dan role playing. (Sa'ida and Kurniawati, 2023).

Setelah adanya kegiatan ini maka akan terbentuklah karakter siswa/i ini menjadi lebih baik, tidak lagi ada kesenjangan diantara mereka dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan semangat yang penuh untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi suatu prestasi yang membanggakan. (Saiful Rahman *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Program sosialisasi “Stop Bullying” yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pekon Balak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, menunjukkan upaya preventif dalam menangani masalah Bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa, guru dan staff sekolah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa itu Bullying, dampak negative terhadap korban, serta bagaimana cara mencegah dan menanggulangnya. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif selain itu, dukungan dari pihak sekolah, orang tua dan komunitas local juga menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini dan menciptakan budaya sekolah yang bebas dari Bullying.

DAFTAR REFERENSI

- Aristiani, N., Kanzunudin, M. and Fajrie, N. (2021) 'Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig, Kudus', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).
- Abidin, Sahrul Rifky, et al. "Sosialisasi Stop Bullying untuk Mencegah Terjadinya Kasus Bullying di SD N 3 Padurenan." *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 2024.
- Handayani, S., & Jannah, M. (2019). "Studi Kasus Bullying di Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pengembanagn Program Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 123, 45-58
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2021). Catatan Akhir Tahun KPAI: Masih Banyak Kasus Bullying Berujung Korban Meninggal. <https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyakkasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH>
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in Schools: The State of Knowledge and Effective Interventions. *Psychology, Health & Medicine*, 22(sup1), 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Paramitha Darmayanti, D. et al. (2022) 'Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang History Artikel', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2), pp. 46–49.
- Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2019.
- Priyosahubawa, S. et al. (2024) 'Sosialisasi Anti Bullying dan Dampaknya Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Ambon', *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), pp. 198–207.
- Rachma, A.W. (2022) 'Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah', *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), p. 241.

SOSIALISASI STOP BULLYING PADA SDN 1 PEKON BALAK KECAMATAN BATU BRAK KABUPATEN LAMPUNG BARAT

- Rohayati, Wahyu. "Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sma/smk Muhammadiyah Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun." *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.2 (2021): 40-47.
- Sa'ida, N. and Kurniawati, T. (2023) 'EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK Naili Sa'ida, Tri Kurniawati', *Jurnal Consortium*, 3(2), pp. 159–164.
- Saiful Rahman, A.F. *et al.* (2021) 'Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara', *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2).
- Sejiwa. (2008). *Bullying di Kalanagan Anak Sekolah: Analisis, Dampak, dan Pencegahan*. Jakarta: Yayasan Sejiwa.
- Wonosalam, K.E.C. and Jombang, K.A.B. (2024) 'SOSIALISASI ANTI BULLYING KEPADA SISWA-SISWI SD NEGERI 01 JARAK Pendahuluan Metode', 2(3), pp. 88–95.